

Zakat, Infak, dan Sadaqoh Sebagai Bentuk Kepedulian Sosial

Kepada Masyarakat

Oleh: Ahmad Dwi Mulyatno, MH

Zakat adalah salah satu bentuk kepedulian sosial yang sangat penting dalam Islam. Sebagai kewajiban bagi setiap Muslim yang mampu, zakat berfungsi untuk membantu mereka yang kurang beruntung dan menciptakan keseimbangan sosial. Dalam masyarakat modern saat ini, zakat dapat berperan sebagai jembatan antara yang kaya dan yang miskin, mendorong solidaritas dan kepedulian antara anggota komunitas dalam sebuah masyarakat.

Dalam konsep zakat, masyarakat atau individu yang memiliki kelebihan harta dapat memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Selain itu dapat merupakan bagian dari tanggungjawab social yang harus dipenuhi oleh setiap muslim. Dengan melaksanakan zakat, infaq dan sadaqoh maka seorang muslim dapat membersihkan hartanya sekaligus memberikan kontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Bila seseorang diberi sifat zaka dalam arti baik, maka berarti orang itu lebih banyak mempunyai sifat yang baik. Jika seseorang itu disebut zaki, berarti orang tersebut memiliki lebih banyak sifat-sifat orang yang baik (Qardawi, 2011). Menurut Imam Nawawi zakat mengandung makna kesuburan. Harta yang dikeluarkan disebut zakat karena menjadi sebab bagi kesuburan harta (Ash Shiddiqy, 2006).

Dalam kondisi masyarakat Indonesia saat ini kemiskinan dan kesenjangan social masih menjadi isu dan pembahasan yang panjang terutama bagi pemerintah. Dengan berbagai solusi yang tepat pemerintah berusaha mencari solusi dalam masalah tersebut. Namun dalam perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan, kemiskinan tidak selalu dikaitkan dengan

aspek pendapatan atau kekayaan semata. Kemiskinan saat ini lebih dimaknai sebagai bentuk yang multi aspek, yaitu kekurangan atau ketidakmampuan untuk mencapai sebuah kehidupan sosial yang memenuhi standar kehidupan yang layak. Kekurangan menunjukkan keadaan kondisi mendasar dimana individu tidak mampu memenuhi kebutuhan yang lebih (Maulida & Purnomo, 2019)

Dalam perspektif tertentu konfigurasi kedermawanan dan filantropi dalam islam menumbuhkan rasa kepedulian kepada sesama manusia dapat memberikan ketenangan hidup, membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki (Uyun, 2015). Sementara bagi penerima filantropi islam dapat berfungsi sebagai penolong, membantu dan membina mereka ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera.

Sebagai makhluk social, manusia memerlukan interaksi social dengan manusia lain. Interaksi sosial bukan saja dengan menjalin hubungan kemasyarakatan, namun lebih dari itu diperlukan juga untuk saling peduli terhadap sesama, saling membantu dan tidak segan untuk menolong orang lain. Berbicara tentang kepedulian sosial, maka kita akan berbicara kepada hal-hal yang kaitannya tidak hanya personal, melainkan adanya hubungan antara satu dengan yang lain. Adanya kontak langsung atau tidak langsung, atau segala tindakan yang melibatkan dua orang atau lebih. Kepedulian sosial dianggap sebagai salah satu kunci untuk tetap mempertahankan persatuan dan kesatuan antara satu sama lain.

Sedekah merupakan pemberian suatu benda oleh seseorang kepada orang lain karena mengharapkan keridhaan dan pahala dari Allah Swt. dan tidak mengharapkan suatu imbalan jasa atau penggantian. Sedekah dapat pula diartikan memberikan sesuatu dengan maksud untuk mendapatkan pahala (Zuhdi, 1993). Sedangkan menurut Sayyid Sabiq pada dasarnya setiap kebajikan itu adalah sedekah (Sabiq, t.t.). Dari uraian pengertian di atas, sedekah memiliki pengertian luas, menyangkut hal yang bersifat materi atau nonmateri. Dalam kehidupan sehari-hari, sedekah sering dianggap sama dengan infaq. Namun mengingat pengertian tadi dapat

dibedakan bahwa sedekah bersifat lebih umum daripada infaq. Jika infaq berkaitan dengan materi, sedangkan sedekah dapat berupa materi dan nonmateri.

Adapun dalil Alquran yang menunjukkan tentang anjuran sedekah tercantum dalam surah Yusuf ayat 88 yang artinya: "Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata: "Hai al Aziz, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga, maka sempurnakanlah sukatan untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami, sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah."

Bersedekah merupakan tindakan yang bermanfaat bagi masyarakat dan bagi semua kalangan (Latief, 2014). Bersedekah dianggap mampu untuk mengatasi masalah kemiskinan (Qasim, 2016). Tujuan bersedekah bukanlah ingin mendapat kebahagiaan. Tetapi merupakan dinamika motivasi dimana memberi dapat dimotivasi oleh beberapa hal seperti keinginan menghilangkan kesusahan pada orang lain, menunjukkan rasa tanggungjawab, pernah mengalami kejadian yang sama seperti orang lain. Memberi sebagai bentuk kepedulian terhadap orang lain adalah sesuatu yang berhubungan dengan kebahagiaan bahkan kesehatan (Post, 2005).